

## **DISHARMONI KELUARGA DALAM KUMPULAN CERPEN *MAKA AKU SETIA* KARYA TERESHKOVA KO**

### *FAMILY DISHARMONY IN TERESHKOVA KO'S SHORT STORIES COMPILATION ENTITLED *MAKA AKU SETIA**

**Novita Ika Prahastiwi<sup>1</sup>, Wiyatmi<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Negeri Yogyakarta, <sup>2</sup>Universitas Negeri Yogyakarta  
INDONESIA

<sup>1</sup>novitaikaprahastiwi@gmail.com, <sup>2</sup>wiyatmi@uny.ac.id

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan wujud disharmoni keluarga, faktor-faktor penyebab disharmoni keluarga, dan dampak dari disharmoni keluarga dalam kumpulan cerpen *Maka Aku Setia* karya Tereshkova Ko tahun 2005. Metode penelitian yang digunakan ialah deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini kumpulan cerpen *Maka Aku Setia* karya Tereshkova Ko yang diterbitkan oleh penerbit Grasindo pada tahun 2005. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu teknik baca, catat, dan riset kepustakaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) wujud disharmoni keluarga dalam kumpulan cerpen *Maka Aku Setia* terbagi menjadi tiga kategori, yaitu kurangnya komunikasi dalam keluarga, krisis keluarga, dan putusnya perkawinan akibat perceraian suami dan istri; (2) faktor-faktor penyebab disharmoni keluarga dalam kumpulan cerpen *Maka Aku Setia* meliputi faktor pekerjaan, faktor hubungan interpersonal dan antar anggota keluarga, faktor ekonomi, faktor sosial dan budaya, dan faktor seksual; (3) dampak disharmoni keluarga dalam kumpulan cerpen *Maka Aku Setia* dibedakan menjadi tiga, yaitu dampak bagi istri atau ibu, dampak bagi anak, dan dampak bagi suami atau ayah.

**Kata Kunci:** keluarga, disharmoni keluarga, sosiologi karya sastra, kumpulan cerpen *Maka Aku Setia*

#### **ABSTRACT**

*This study aims to describe the form, the causes, and the impact of family disharmony portrayed in Tereshkova Ko's short stories compilation entitled *Maka Aku Setia* in 2005. The present study uses descriptive qualitative method in analyzing data. The data source consist of ten out of nineteen short stories in Tereshkova Ko's short stories compilation entitled *Maka Aku Setia*, published by Grasindo Publisher in 2005. The data collection techniques employed in the studies were reading technique, recording or taking notes, and library research. Descriptive qualitative method was used in analyzing the data. This study applied semantic validity in validating the data, while the data reliabilities used in the present study were intrarater and interrater. The results of the study shows that (1) the form of family disharmoni can be classified into three categories, namely lacking of communication in the family, family crisis, and dissolution of marriage; (2) the causes of family disharmony portrayed in Tereshkova Ko's short stories compilation entitled *Maka Aku Setia* are working aspect, interpersonal relationship within the family members, economic, socio-cultural and sexual aspects; (3) the impact of family disharmony in Tereshkova Ko's short stories compilation entitled *Maka Aku Setia* are divided into three; namely the impact on the wife or the mother, the impact on the children, and the impact on the husband or the father.*

**Keywords:** family, family disharmony, short stories compilation

## PENDAHULUAN

Karya sastra dapat dianggap sebagai dokumen sejarah pemikiran dan filsafat, karena sejarah sastra sejajar dan mencerminkan sejarah pemikiran. Pengalaman hidup cerpenis, situasi zaman, masa waktu, dan bahasa cerpenis hidup mempengaruhi karya yang ditulisnya. Itulah sebabnya pada suatu zaman sering berkelompok sejumlah cerpenis yang memandang hidup dan kehidupan ini dengan visi yang sama, dengan ekspresi seni yang searah, dan akhirnya oleh peneliti sastra mereka ini dikelompokkan ke dalam angkatan sastra tertentu (Rampan, 1999: 1).

Kejadian sosial di sekitar pengarang, mempunyai peranan bagi pengarang dalam menciptakan karya sastra. Kejadian-kejadian sosial tersebut yang menjadi sumber inspirasi yang dituangkan ke dalam bentuk tulisan. Dari bentuk tulisan itulah, kemudian penikmat sastra, pembaca sastra, pemerhati sastra, maupun kritikus sastra bisa menikmatinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Pradopo (2002: 26), menurutnya sastra lahir, dari cara pandang pengarang terhadap fakta-fakta sosial di lingkungan sekitarnya. Fakta-fakta sosial tersebut berupa masalah manusia dan kemanusiaan, kemudian digambarkan lewat tulisan.

Lestari (2012:9) menyatakan, pada umumnya keluarga dimulai dengan perkawinan laki-laki dan perempuan dewasa. Pada tahap relasi yang terjadi berupa relasi pasangan suami istri. Ketika anak pertama lahir muncullah bentuk relasi yang baru, yaitu relasi orang tua-anak. Ketika anak berikutnya lahir muncul lagi bentuk relasi yang lain, yaitu sibling (saudara sekandung).

Keluarga yang tidak bahagia bilamana ada seorang atau beberapa orang anggota keluarga yang kehidupannya diliputi ketegangan, kekecewaan, dan tidak pernah merasa puas dan bahagia terhadap keadaan dan keberadaan dirinya terganggu. Disharmoni keluarga adalah perpecahan keluarga sebagai suatu unit karena anggota-anggotanya gagal memenuhi kewajiban-kewajiban yang sesuai dengan peranan sosialnya (Soekanto, 2012:324).

Dalam kumpulan cerpen *Maka Aku Setia* karya Tereshkova Ko secara dominan menggambarkan disharmoni kehidupan keluarga, terutama pada tokoh perempuan. Secara umum kumpulan cerpen ini sebagian besar bercerita seputar keluarga dan permasalahannya, antara lain istri yang ditinggal selingkuh oleh sang suami karena kesibukannya dalam berkarier, ibu tiri yang tidak disukai anak tirinya karena dianggap merebut ayahnya, seorang anak yang dibanding-bandingkan dengan saudara lainnya, suami dan istri yang sudah tidak bergairah lagi satu sama lain sehingga mencari pasangan lain. Oleh karena itu, artikel ini akan membahas hubungan sosiologi sastra dengan disharmoni keluarga.

Tujuan penelitian dalam artikel ini adalah mendeskripsikan dan memahami: (1) wujud disharmoni keluarga dalam kumpulan cerpen *Maka Aku Setia* karya Tereshkova Ko; (2) faktor-faktor yang menyebabkan disharmoni keluarga dalam kumpulan cerpen *Maka Aku Setia* karya Tereshkova Ko; dan (3) dampak disharmoni keluarga dalam kumpulan cerpen *Maka Aku Setia* karya Tereshkova Ko.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan ialah deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini terdiri dari sepuluh dari sembilan belas cerpen yang dimuat dalam kumpulan cerpen *Maka Aku Setia* karya Tereshkova Ko yang diterbitkan oleh penerbit Grasindo pada tahun 2005. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu teknik baca, catat, dan riset kepustakaan.

Metode dan teknik analisis data menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas semantik, sedangkan reliabilitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah intrarater dan interrater.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian ini meliputi wujud isharmoni keluarga yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Maka Aku Setia*, faktor yang memengaruhi disharmoni keluarga dalam kumpulan cerpen *Maka Aku Setia*, dan dampak yang ditimbulkan dari disharmoni keluarga dalam kumpulan cerpen *Maka Aku Setia* karya Tereshkova Ko.

### Wujud Disharmoni Keluarga dalam Kumpulan Cerpen *Maka Aku Setia*

Wujud dari disharmoni keluarga dalam kumpulan cerpen *Maka Aku setia* karya Tereshkova Ko adalah (1) kurangnya komunikasi dalam keluarga yang berupa perselingkuhan; (2) krisis yang berupa penelantaran rumah tangga, kekerasan psikis, dan kekerasan seksual; dan (3) putusnya perkawinan antara suami dan istri sebab perceraian. Wujud disharmoni keluarga yang paling mendominasi ialah kurangnya komunikasi dalam keluarga yang berupa perselingkuhan.

Perselingkuhan merupakan tindakan yang melanggar harapan dan komitmen yang sah. Perselingkuhan terjadi adanya hubungan emosi antara seseorang yang sudah menikah dengan pasangannya di luar hubungan yang sah, baik diikuti dengan hubungan seksual maupun hanya sebatas hubungan emosi saja.

Dalam cerpen “Kamar Barat Daya”, perselingkuhan yang dilakukan oleh suami tokoh Ly dikarenakan keintiman emosional. Suami Ly merasa bahwa dengan bercerita tentang kesepiannya kepada teman Ly, dia merasa diperhatikan. Ikatan emosional yang terjalin antara suami Ly dengan sahabat Ly membuatnya merasa sedikit mengurangi beban pikirnya. Renggangnya hubungan antara tokoh Ly dengan sang suami menjadikan celah bagi suaminya untuk melakukan perselingkuhan.

“Ah, ada-ada saja *lu*. Coba *lu* berterus terang sama laki *lu*.”

“Gimana nanyanya ?”

“Ah, *elu*. Massa musti *gue ajarin* ? Pakai cara *lu* aja- gimana *kek* !”

“Iya juga sih. Iya *deh*, nanti *gue pikirin*. *Thanks*, ya. *You are my best friend*” (Ko, 2005:17).

Dari kutipan di atas menjelaskan bahwa Ly merasa kehidupan pernikahannya sedang dalam keadaan tidak baik. Hal ini ditunjukkan dengan firasat Ly akan seuaminya yang berselingkuh.

Wujud disharmoni kedua dalam kumpulan cerpen *Maka Aku Setia* karya Tereshkova Ko adalah krisis keluarga. Krisis keluarga artinya kehidupan keluarga dalam keadaan kacau, tidak teratur, tidak terarah, orang tua kehilangan kewibawaan untuk mengendalikan anak-anaknya terutama remaja, mereka melawan orang tua, dan terjadi pertengkaran terus-menerus antara ibu dengan bapak terutama mengenai soal pendidikan anak-anak.

Dalam cerpen “Akankah Semua Terulang” tokoh Ira mengalami krisis keluarga berupa KDRT. KDRT yang dialami oleh tokoh Ira berawal dari sang ayah yang meragukan kebenaran bahwa Ira benar anak kandungnya atau bukan. Profesi sang Ayah sebagai anggota Brimob yang selalu berpindah-pindah tugas kerja, menciptakan keraguan kehamilan istrinya. Ira anak pertama dari ayah dan ibunya. Ira lahir 27 tahun yang lalu. Pada saat lahir ayah Ira sedang bertugas di Sulawesi, sehingga tidak menemani ibunya saat ia lahir.

“Aku agak khawatir, Mam, sepertinya ayahnya kurang memedulikan Ira.”

“Kenapa?”

“Sejak kembali dari tugas dulu, sepertinya dia kurang menerima Ira.”

“Ah, itu perasaanmu saja.”

“Aku lihat, terhadap kedua adiknya Mas Aji mau bercanda dan menjaganya, sementara terhadap Ira, Mas Aji sekedarnya saja” (Ko, 2005:37).

KDRT yang terjadi dalam cerpen “Akankah Semua Terulang Kembali” berupa penelantaran rumah tangga yang dilakukan oleh sang ayah. Fungsi afeksi atau fungsi perasaan yang seharusnya diberikan oleh sang ayah terhadap anak tidak dijalankan oleh ayah dari Ira. Fungsi afeksi adalah peran orang tua untuk dapat memegang peranan penting dalam hal mengendalikan perasaan pada saat anak berkomunikasi dengan mereka. Keraguan ayah Ira mengenai status anak kandungnya atau bukan menjadikan Ira tidak mendapatkan kasih sayang serta perhatian dari sang ayah. Dari tabel di atas, membuktikan bahwa ayah Ira tidak menaruh perhatian terhadap Ira dari sejak lahir.

Cerpen “Si Itik Buruk Rupa di Tengah Sekawanan Gagak, Serigala, dan Buaya” terjadi krisis keluarga berupa kekerasan psikis. Tokoh Devi dalam cerpen “Si Itik Buruk Rupa di Tengah Sekawanan Gagak, Serigala, dan Buaya” sering mendapatkan tekanan dari keluarga besarnya. Devi merasa dikucilkan oleh kakak-kakaknya. Hal ini dibuktikan dengan kakak-kakak Devi yang tidak menerima usulan Devi saat sedang musyawarah keluarga.

Pernah, sewaktu anaknya berulang tahun dia mengundang keluarga besarnya. Dia berpesan pada ibunya, “Bu, kalau bisa bilangin saudara yang lain, kadonya buku cerita saja deh.

Lagian harganya kan nggak mahal.”

Aku tahu, anak Devi suka sekali membaca.

Di luar dugaan, ibunya malah menyatakan, “Aduh, Dev orang-orang pada mau datang saja sudah bersyukur.”

“Lho, kenapa?” tanya Devi penasaran.

“Ya, saudara-saudaramu berat rasanya melangkahkahi kaki ke rumahmu.” (Ko, 2005:66).

Dari kutipan di atas, sindiran dan perkataan sinis merupakan suatu tindak kekerasan psikis. Kata-kata menjatuhkan yang di katakan kakak Devi membuat Devi merasa tertekan. Hal ini merupakan tindak pelecehan emosional. Kekerasan psikis bisa termasuk nama panggilan, ejekan, degradasi, perusakan harta benda, penyiksaan atau perusakan terhadap hewan peliharaan, kritik yang berlebihan, tuntutan yang tidak pantas atau berlebihan, pemutusan komunikasi, dan pelabelan sehari-hari atau penghinaan.

Dalam cerpen “Akankah Semua Terulang Kembali” melalui tokoh Ira, Tereshkova menggambarkan pelecehan seksual yang dilakukan orang tua terhadap anaknya. Ira mendapatkan pelecehan seksual dari ayahnya. Pada suatu siang tanpa diduga sang ayah meminta ira untuk memijitnya.. Pelecehan Seksual termasuk main mata, ucapan bernuansa seksual, dan keinginan seksual, colesan atau sentuhan di bagian tubuh, gerakan atau isyarat yang bersifat seksual sehingga mengakibatkan rasa tidak nyaman, tersinggung, merasa direndahkan martabatnya, dan mungkin sampai menyebabkan masalah kesehatan dan keselamatan.

Suatu sore saat Mama dan adik-adik tak ada di rumah. Ayahku pulang dari tempat kerjanya. Kubukakan pintu dan kubuatkan minuman.

“Ira, ke sini. Kamu sayang sama Ayah?” tanya ayah.

“Iya, Ayah,” dengan gugup kujawab

“Kalau begitu, tolong pijitin leher ayah. Ayah capek sekali.” Aku ragu-ragu memijitnya (Ko, 2005:40).

Pelecehan seksual anak terjadi dengan melibatkan, membujuk atau memaksa seorang anak untuk ambil bagian dalam kegiatan seksual, atau mendorong seorang anak untuk berperilaku dalam seksual yang tidak pantas termasuk selesai atau berusaha tindakan seksual atau hubungi atau interaksi seksual non-kontak dengan seorang anak oleh orang dewasa. Pelecehan seksual yang dilakukan Yaha kepa anaknya ditunjukkan dalam Tereshkova dalam cerpen “Berawal

dari rayuan hingga mulai menjamah badan Ira. Keengganan sang Ayah mengakui Ira anaknya menjadikan sang ayah melakukan pelecehan seksual. Hal ini dilakukan sang ayah kepada Ira pada saat ibu dan adik-adik Ira tidak sedang di rumah.

Dalam cerpen “Panggilan itu yang Kutunggu” dan “Senyum Perempuan” dampak dari putusnya perkawinan sebab perceraian menyebabkan kebencian. Dari kedua cerpen ini Tereshkova menggambarkan keluarga yang tidak lengkap. Perceraian dari orang tua menyebabkan anak merasa kurang kasih sayang dan perhatian. Hilangnya satu peran dalam keluarga dapat menyebabkan terjadinya keluarga tidak harmonis.

Aku mengira dia orang yang sukses dan bahagia dalam hidupnya. Tak kuduga, bagaimana mungkin seorang Ray yang kutahu baik hati tak berhasil dalam mengarungi hidup? Aku mulai tertarik. Rasa ingin tahuku mengental. Kucari informasi dari berbagai sumber (Ko, 2005:24).

Hubungan relasi antara orang tua tiri dengan anak tiri terjalin dalam cerpen “Panggilan itu yang Kutunggu”. Akan tetapi relasi yang ditunjukkan tidaklah baik. Mitos yang selalu berkembang di tengah masyarakat yang menyebutkan bahwa orang tua tiri sangat identik dengan perangnya yang jahat terhadap anak tirinya dan tidak jarang banyak terjadi kekerasan dilakukan oleh orang tua tiri terhadap anak tirinya. Berawal dari pandangan masyarakat tersebut yang menyebutkan bahwa orang tua tiri yang jahat menjadi sesuatu hal yang menakutkan bagi anak tiri sehingga relasi antara orang tua tiri dan anak tiri tidak terjalin dengan baik. Relasi orang tua dan anak dalam kajian psikologi memiliki peran penting dalam perkembangan anak sekaligus berpengaruh pada keharmonisan keluarga.

### **Faktor Disharmoni Keluarga dalam Kumpulan Cerpen *Maka Aku Setia***

Faktor-faktor penyebab disharmoni keluarga dalam kumpulan cerpen *Maka Aku Setia*, (1) faktor pekerjaan meliputi sibuk bekerja dan sibuk dengan pekerjaan domestik; (2) faktor sosial dan budaya yang meliputi terobsesi dengan suatu kepercayaan dan adanya nostalgia; (3) faktor ekonomi yang berupa kesenjangan ekonomi dan pendapatan yang rendah; (4) faktor seks yang berupa ketidakpuasan seksual; (5) faktor hubungan interpersonal dan antar anggota keluarga yang berupa memiliki otoritas terhadap anak, krisis kepercayaan dan buruknya komunikasi antar anggota keluarga.

Dalam cerpen “Kamar Barat Daya”, suami tokoh Ly berselingkuh dikarenakan Ly terlalu sibuk mengurus pekerjaannya. Ly mempunyai dua orang anak yang harus ia perhatikan tumbuh kembangnya. Oleh karena itu, Ly membagi fokus hidupnya antara rumah dan pekerjaan.

“Eh, tunggu,” suara di seberang mencoba menahan. “Nanti siang kan ada meeting?”

“Iya. Biar deh. Nggak ada aku kan meeting tetep jalan terus.”

“Iyasih. Tapi kalau ditanya laporan kamu, bagaimana?”

“Bilang saja, menyusul. Memang penjualan lagi sepi, mau gimana?”

“Oke deh say, daag...” Akhirnya menyerah juga dia (Ko, 2005 :18).

Tokoh Ly yang bekerja sebagai manajer pemasaran di sebuah perusahaan pengembang menjadikannya fokus bekerja untuk memenuhi target pasar. Sebagai manajer pemasaran, Ly bertanggung jawab dalam hal penjualan perumahan yang tengah dikembangkan oleh perusahaannya. Kesibukan dalam bekerja membuat Ly sering mengesampingkan keluarganya. Hal inilah yang menyebabkan suami dari Ly merasa kesepian dan kurang diperhatikan oleh Ly, sehingga menjalin kasih dengan wanita lain.

Faktor yang mempengaruhi perselingkuhan dalam kumpulan cerpen *Maka Aku Setia* karya Tereshkova Ko ialah faktor sosial dan budaya. Sosial dan budaya yang muncul dalam permasalahan ini adalah tentang terobsesi dengan kepercayaan cina kuno. Kepercayaan berhubungan dengan yang kita percayai. Dalam cerpen “Kamar Barat Daya”, tokoh Ly yang

mempunyai kepercayaan cina kuno yaitu *feng hsui* dan *hong hsui*. Semua tindakan, tata letak rumah, dan hal-hal lainnya harus sesuai dengan perhitungan *feng hsui*.

Bersama suaminya aku sibuk mengumpulkan berbagai informasi tentang rumah pada saat kami merenovasi. Bahkan sampai soal tata letak ruangan yang berkaitan dengan keberuntungan dan kesehatan penghuninya – *feng hsui* dan *honghsui*, kata orang. Lucu, memang. Tapi percaya nggak percaya, semua itu berkaitan dengan alam semesta yang kita tempati – seperti unsur air, tanah, api, kayu, dan logam. Misalnya letak dapur sebaiknya di bagian dalam rumah, bukan di bagian depan seperti rumah zaman sekarang (Ko, 2005:15).

Lily dan suaminya keturunan Tionghoa. Lily mempercayai yang berkaitan dengan *feng hsui* dan *hong hsui*. Menurut kepercayaan mereka, semua yang ada di alam semesta ini selalu berkaitan dengan keberuntungan seseorang. Saat merenovasi rumahnya, Ly bersama sang suami mencari informasi mengenai tata letak yang baik dalam penempatan ruang dan perabotan rumah. Keinginan Ly yang berawal hanya coba-coba, akhirnya dia menjadi tergantung terhadap *feng hsui*. Tata letak kamar menurut perhitungan pa kua dirinya dengan suaminya bagus apabila kamar berada di sebelah barat daya.

Dalam kumpulan cerpen *Maka Aku Setia* karya Tershkova Ko, problem seks atau ketidakpuasan seksual terdapat dalam cerpen “Aku Berselingkuh Maka Aku Setia” dan “Dari Zaman Nabi”. Dalam cerpen “Aku Berselingkuh Maka Aku Setia”, tokoh aku bercerita tentang kehidupan rumah tangga yang harmonis. Hingga suatu hari, aku mengetahui bahwa suaminya menjalin kasih dengan wanita lain. Perselingkuhan yang dilakukan oleh suaminya hingga melakukan hubungan seksual. Ketidakpuasan seks yang dialami suami aku, membuatnya mencari kepuasan seks dengan perempuan lain.

Bagaimana ini? Siapa yang salah? Sementara suaminya masih bergairah dan menunjukkan cintanya padaku – juga pada anak-anak. Aku juga gelisah. Di saat-saat aku membutuhkan belaian, cumbuan, ada rasa sakit di lubuk hati yang paling dalam. Aku tidak bisa terima. Hubungan kami sudah tak sehat. Aku sampai harus menonton tayangan VCD erotis dulu untuk membangkitkan gairahku. Walaupun suaminya sudah mencoba dan mencoba dengan sentuhan-sentuhan, kecupan di seluruh kulitku, bahkan bak es lilin aku dibuatnya, tetap saja aku sulit mencapai klimaks (Ko, 2005:101).

Dari kutipan di atas, aku juga merasa bahwa hubungan seks antara dirinya dengan sang suami sudah tak sehangat dulu lagi. Aku sering tidak mencapai klimaks ketika berhubungan dengan sang suami. Bahkan aku sudah mencoba berbagai cara untuk menaikkan gairah seksualnya. Menurunnya gairah seks dari aku, membuatnya menjadi uring-uringan dan ketakutan.

Salah satu penyebab terjadinya disharmoni keluarga ialah masalah ekonomi. Kesenjangan. Keharmonisan dalam keluarga juga dapat dipengaruhi masalah ekonomi. Di zaman era modern saat ini, suami ataupun istri yang sama-sama bekerja merupakan hal yang wajar. kumpulan cerpen *Maka Aku Setia* karya Tershkova Ko, masalah pendapatan keluarga yang rendah menyebabkan terjadinya disharmoni keluarga. Dalam cerpen “Si Itik Buruk Rupa di tegah Sekawan Gagak, Serigala, dan Buaya”. Pendapatan yang dihasilkan suami Devi sebagai wartawan sebuah surat kabar membuat keluarga besar Devi selalu mengungkit masalah keuangan mereka.

Ada tradisi di keluarganya untuk memberi kado berupa uang sejumlah usia yang berulang tahun. Karenanya, sewaktu salah seorang kakanya berulang tahun ke-50, Devi berujar penuh canda, “Hebat juga lho Kakak bisa mencapai usia 50 tahun dan masih sehat. Belum tentu kita bisa seperti Kakak. Jangan-jangan gue sendiri nanti tak bisa mencapai 50 tahun. Berarti tak sempat menerima kado dong.”

Salah seorang saudaranya langsung menimpali, “Ya, sudah. Kamu *nggak* usah kasih kado. Kita doain kamu meninggal di usia 45!” (Ko, 2005:67).

Keluarga Devi yang kebanyakan lulusan perguruan tinggi dan memiliki pekerjaan yang bagus. Oleh karena itu, suami Devi merasa terbebani dengan kehidupan keluarga besar Devi yang sering sekali meminta uang untuk acara-acara di keluarganya. Selain itu, sindiran dari kakak-kakak Devi sering membuat suaminya merasa tidak dianggap. Oleh karena itu, suami Devi berselingkuh.

Dalam cerpen “Akankah Semua Terulang Kembali” terdapat faktor hubungan interpersonal dan antaranggota keluarga menjadi salah satu penyebab terjadinya disharmoni keluarga. Penelantaran rumah tangga yang dilakukan oleh seorang ayah kepada anaknya dikarenakan sang ayah tidak percaya bahwa anak tersebut adalah anak kandungnya. Pekerjaan yang membuat suami tidak dapat selalu berada dirumah membuat krisis kepercayaan muncul dalam rumah tangga. Kurangnya rasa percaya antaranggota keluarga. Ira mempunyai masa lalu yang kurang menyenangkan. Saat Ira lahir sang ayah yang berprofesi sebagai Brimob mengharuskan bekerja dengan berpindah-pindah tempat tugas.

Ira mempunyai masa lalu yang kurang menyenangkan. Saat dia dilahirkan 27 tahun yang lalu, ayahnya tidak menunggunya. Sebagai seorang anggota Brimob ayahnya sering mendapat tugas berpindah-pindah tempat. Kala itu ayahnya ditempatkan di Sulawesi. Ibunya tidak dapat mendampingi mengingat usia kandungannya yang mulai membesar (Ko, 2005 :36).

Kurangnya intensitas kebersamaan antara suami dan istri dapat mempengaruhi kepuasan perkawinan yang dirasakan. Salah satu kepuasan perkawinan itu dapat dihasilkan dari adanya kehadiran seorang anak. Namun, istri yang ditinggal suami untuk bekerja dalam kurun waktu yang cukup lama dan telah memiliki anak memiliki banyak resiko yang ditimbulkan, seperti ketidak harmonisan keluarga, pertengkaran, kecurigaan dan ketakutan yang menjadi salah satu faktor dalam keributan rumah tangga.

### **Dampak Disharmoni Keluarga dalam Kumpulan Cerpen *Maka Aku Setia***

Dari data yang didapatkan dampak disharmoni keluarga dikelompokkan berdasarkan wujud dari disharmoni keluarga. Dampak yang dimunculkan juga mengacu pada pelaku atau koraban yang terjadi dalam disharmoni keluarga. Pengelompokkan berdasarkan dampak yang didapatkan oleh istri atau ibu, suami atau ayah, dan anak. dampak dari setiap individu berbeda-beda.

Dampak disharmoni keluarga bagi istri atau ibu adalahnya timbulnya rasa cemas. Kecemasan yang dirasakan oleh seorang istri atau ibu lebih kepada pertumbuhan dan perkembangan anak mereka. Keluarga yang di dalamnya terdapat ketidakharmonisan, maka psikis anak akan menjadi terganggu.

Pada dasarnya kecemasan merupakan hal wajar yang pernah dialami oleh setiap manusia. Kecemasan sudah dianggap sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Dalam cerpen “Kamar Barat Daya” tokoh Ly mengalami gangguan kecemasan yang dikarenakan perselingkuhan sang suami. Perselingkuhan ini disebabkan karena obsesinya terhadap *fenghsui*. Perselingkuhan yang dilakukan oleh sang suami dianggap Ly berasal dari tidak mengikuti petunjuk yang telah dituliskan oleh *feng hsui*.

Aku tahu, sambil menuju dapur pasti si Mbok kebingungan. Kutatap sekeliling kamarku. Ada apa dengan kamar barat dayaku? Bukankah semua sudah diatur sesuai rencana? Apanya yang salah? (Ko,2008:20).

Gangguan kecemasan Ly membuatnya selalu menghubungkan keretakan hubungan suami istri dalam rumah tangganya berasal dari salahnya penempatan *glass block* yang tidak sesuai dengan artikel *feng hsui*. Kecemasan ini berlanjut hingga Ly menginginkan pembongkaran *glass block* yang berada dalam kamar barat dayanya.

Dampak yang ditimbulkan dari perselingkuhan kepada sumai adalah perasaan menyesal. Hal ini terjadi dikarenakan sebagian besar dari kumpulan cerpen ini pelaku perselingkuhan adalah dari piha suami. Sedampak ini muncul dikarenakan istri mereka telah mengetahui bahwa suaminya melakukan perselingkuhan, sehingga suami merasa bersalah dan mneyesal.

“Ly, dengar dulu. Aku..., aku hanya teman curhat suamimu.”

“Tidak usah pakai alasan!”

“Kami sudah putus seminggu lalu” (Ko, 2005:23).

Setelah mengetahui bahwa Ly mencari mata-mata untuk mengawasi kegiatannya. Suami dan sahabat Ly memutuskan untuk mengakhiri kisah mereka. Perasaan bersalah yang dirasakan suami dan sahabat Ly memutuskan untu tidak menyakiti Ly lebih lama lagi.

Dalam cerpen “Panggilan itu yang Kutunggu”, perceraian dari kedua orang tua Reza dan Reni memnimbulkan dampak trauma kepada mereka. Reza dan Reni takut membuka diri dengan orang lain. Saat ayah mereka menikah kembali, Reza dan Reni menolak Sisi sebagai ibu tirinya. Mereka takut jika mereka tidak mendapat kasih sayang dari ibu barunya seperti dahulu. Pekerjaan ayah mereka sebagai seorang pilot sehingga jarang di rumah, membuat mereka kekurangan kasih sayang. Selain itu karena ibunya merasakan kesepian dan memutuskan untuk berselingkuh, sehingga mereka tidak ada yang memperhatikan.

Sudah kuduga, mereka menyambutku dengan acuh tak acuh.

“Ayo anak-anak, kenalkan ini Mbak Sisi, teman Papa”.

Mereka mengulurkan tangan dan membuang muka. Aku siap dengan kemungkinan ini (Ko, 2005 :25).

Reza dan Reni membuat pertahanan diri dengan sikap tak acuh mereka kepada Sisi. Mereka bersikap tak acuh agar mereka tidak disakiti kembali. Mereka menginginkan kasih sayang. Oleh karena itu mereka takut membuka diri karena jika mereka membuka diri kembali, maka mereka akan kembali disakiti.

Dengan menggunakan sosiologi karya sastra, maka sejumlah pemikiran tentang keluarga yang dituangkan oleh Tershkova Ko yang dituangkan dalam kumpulan cerpen *Maka Aku Setia* tahun 2005. Realitas kehidupan rumah tangga saat ini dengan cerpen-cerpen yang terdapat di dalam kumpulan cerpen tersebut sangatlah berkaitan.

Fenomena wanita karir yang ditinggal selingkuh oleh suami mereka dengan alasan kurangnya perhatian menjadi salah satu faktor paling mendominasi. Eksistensi laki-laki merasa direndahkan dengan adanya wanita bekerja. akan tetapi tidak hanya perempuan bekerja saja yang terlepas dari perselingkuhan. Ibu rumah tanggpun juga mendapat masalah yang sama. Jika wanita karir ditinggal suami mereka berselingkuh karena alasan sibuk bekerja, ibu rumah tangga ditinggal suami mereka dengan alasan terlalu fokus mengurus anak sehingga suami kurang diperhatikan. Hal ini dapat dilihat dari 7 dari 10 cerpen membahas perselingkuhan dan faktor yang mempengaruhi perselingkuhan. Sebagian besar faktor yang melatarbelakangi perselingkuhan ialah tentang pekerjaan yang berakibat gangguan kecemasan bagi istri karena tekanan dari rasa sakit hati.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang disharmoni keluarga yang membahas wujud dari disharmoni keluarga, faktor yang menyebabkan disharmoni keluarga, dandampak yang ditimbulkan dari disharmoni keluarga dalam cerpen-cerpen dari kumpulan cerpen *Maka Aku Setia* tahun 2005 karya Tereshkova Ko, dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pertama, wujud disharmoni keluarga dalam kumpulan cerpen *Maka Aku Setia* tahun 2005 karya Tereshkova Ko dapat dibedakan menjadi; (1) kurangnya komunikasi dalam keluarga berupa perselingkuhan, (2) krisis keluarga yang berupa penelantaran rumah tangga, kekerasan psikis, dan kekerasan seksual; dan (3) putusnya perkawinan suami dan istri sebab perceraian.

Kedua, faktor yang mempengaruhi perselingkuhan adalah (1) faktor pekerjaan yang meliputi sibuk bekerja dan sibuk dengan pekerjaan domestik; (2) faktor sosial dan budaya berupa terobsesi dengan suatu kepercayaan dan adanya nostalgia; (3) faktor ekonomi yang meliputi adanya kesenjangan ekonomi dan pendapatan yang rendah; (4) faktor seks yang berupa ketidakpuasan seksual; dan (5) faktor hubungan interpersonal dan antaranggota keluargayang berupa memiliki otoritas terhadap anak, kurangnya komunikasi antaranggota keluarga, dan krisis kepercayaan.

Ketiga, dampak dari disharmoni keluarga dalam kumpulan cerpen *Maka Aku Setia* tahun 2005 karya Tereshkova Ko dibagi menjadi tiga dampak bagi istri yang berupa gangguan kecemasan, perasaan menyesal, balas dendam dan bunuh diri; dampak bagi suami berupa perasaan menyesal; dan dampak bagi anak berupa trauma dan menyalahkan diri sendiri.

### Saran

Penelitian ini hanya terbatas pada seputar disharmoni keluarga dalam kumpulan cerpen *Maka Aku Setia* tahun 2005 karya Tereshkova Ko dengan pendekatan sosiologi karya sastra. Sudah tentupula penelitian ini belum dapat mengkaji secara sempurna segala aspek yang terdapat dalam kumpulan cerpen ini. Oleh karenanya, penelitian ini bisa dikembangkan lagi dengan perspektif telaah sastra lainnya, seperti peniltilandengan menggunakan pendekatan kritik sastra feminis genokritik. Semoga penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Gunarsa, Singgih D. 2008. *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Henslin, James M. 2006. *Sosiologi dengan Pendekatan Membumi, Edisi 6 Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Kartono, Kartini. 2003. *Patologi Sosial 2 dan Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali Press
- Khairuddin. 2002. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta:Liberty.
- Ko, Tereshkova. 2005. *Maka Aku Setia*. Jakarta: Grasindo.
- Lestari, Sri. 2012. *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta:Kencana Praneda Media.
- Rampan, Korrie Layun. 1999. *Aliran Jenis Cerita Pendek*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Muharajah, Kurnia. 2016. *Perselingkuhan Suami terhadap Istri dan Upaya Penanganannya*. Jurnal Penelitian. Semarang: UIN Walisongo Semarang. Dalam <http://journal.walisongo.ac.id/index.php/sawwa/article/download/1466/1085>. diakses pada Senin, 22 April 2019.